

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Dan Analisis Data

1. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 mei 2016 dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN Rejotangan, tentang bagaiman Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, beliau mengemukakan bahwa:

“pertama, Saya tekankan kepada anak-anak untuk selalu mengedepankan ajaran agama. Tujuannya kedepan anak-anak memiliki bekal ilmu keagamaan ketika sudah berada dilingkungan masyarakat anak-anak sudah siap. Pokoknya saya paksa bahkan kalau sulit di bilangi saya gunakan cara preman, istilahnya bahasa kasar agar anak-anak dapat menerima dan menerapkan nilai-nilai religius dengan baik selain itu saya menggunakan strategi dengan memaksimalkan masjid,u karena disini ditunjang dengan adanya bangunan masjid yang cukup luas,serta ntuk PAI di SMAN 1 Rejotangan ini belum ada Laboratorium, jadi masjid ini digunakan sebagai Lab. Agama karena didalamnya terdapat perangkat-perangkat yang lengkap yang gunanya untuk mempermudah guru terutama dalam hal pembelajaran PAI.jadi saya manfaatkan sebaik mungkin mas dalam mengembangkan karakter religius siswa yang maksimal”.¹

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Rejotangan Dalam mengembangkan karakter religius beliau menggunakan strategi penekanan terhadap siswanya agar mampu menerima dan menerapkan

¹Menurut Bapak Imam Ma'sum,guru PAI di SMAN 1 Rejotangan,lampiran hal 152

perilaku religius dengan baik. Dalam proses ini guru PAI lebih memikirkan masa depan anak dengan memiliki bekal ilmu agama yang kuat sehingga setelah lulus nanti anak-anak ketika di masyarakat nilai religiusnya baik. Kaitannya dengan hal ini sesuai yang di lontarkan oleh guru PAI SMAN 1 Rejotangan Bapak Karmen mengatakan bahwa : Guru PAI harus menggunakan otak dan hati dalam mendidik anak. Karena terdapat berbagai karakter dan latar belakang disini. Jadi terdapat sisi anak yang baik dan sisi anak yang buruk, bahkan ada banyak anak-anak sudah mulai mantap dengan kereligiusanya. Inilah yang membuat Saya dan bapak Imam Ma'sum termotivasi untuk menerapkan pembiasaan religius kepada siswa. Bahkan saya dalam menerapkan pembiasaan itu kepada siswa supayadapat menjadi bekal yang dimulai dari pembiasaan sejak mulai saya bertemu mereka sebagai guru dan teladan supaya harapan kami mereka dapat mempunyai karakter yang baik.Saya ajarkan dan tegaskan kedisiplinan supaya agama yang saya ajarkan dapat membekas walau tak semuanya,selain itu saya melandasinya menggunakan strategi kejujuran,karena kejujuran merupakan pedoman utama dan sangat penting,sehingga pedoman proses pembelajaran itu ukuran berhasil dan tidaknya dapat di lihat dari nilainya berapa, akan tetapi bukan hanya nilai saja melainkan perubahan perilaku siswa. Kalau misalkan ada siswa yang nilainya bagus kemudian untuk perilakunya jelek, maka proses pembelajaran itu dapat dikatakan tidak berhasil. Atau misalkan siswa hanya di berikan materi dengan teori-teori yang banyak

tanpa adanya praktek, maka juga tidak akan berhasil pula. Maka dari itu, dengan menggunakan progres sumber belajar ini, guru sudah menggunakannya sejak awal ketika masuk ke sekolah SMAN 1 Rejotangan, sehingga dengan awalan-awalan tersebut lama-kelamaan menjadikan siswa sudah terbiasa. Karena proses pembelajaran ini ada 3 yaitu pembelajaran, pembiasaan dan peneladanan. Kalau ketiga-tiganya itu bisa diterapkan maka insya'allah akan menghasilkan output yang bagus.

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa proses upaya dalam rangka mengembangkan karakter religius peserta didik sangat lah ketat dan tidak boleh dibuat permainan harus fokus apa tujuan dari arah pembelajaran yang baik. Cara penekanan dan pemaksaan mungkin bisa membuat anak menjadi lebih giat dan disiplin dalam menerima proses pengembangan yang dilakukan guru. Tidak hanya melalui proses itu yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Rejotangan. Ada kegiatan lain yang menunjang untuk mengembangkan karakter religius, misalnya dengan cara pembiasaan seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak Imam Ma'sum yaitu

“Untuk mewujudkan karakter religius anak-anak, saya melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan masjid. Setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak saya suruh untuk ke masjid. Sebelum mengawali pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid, disini saya terapkan pembiasaan-pembiasaan religius seperti semua anak harus suci, otomatis mereka harus wudhu, setelah itu anak-anak melakukan sholat dhuha, dilanjutkan dengan membaca surat- surat pendek atau jus'ama bersama. Setelah itu membaca asmaul husna, dan doa sholat dhuha. Bahkan siswa telat pun tetap saya suruh

melakukan kegiatan tersebut. bahkan yang sedang berhalang itu bertugas membersihkan lingkungan disekitar masjid. Tidak itu saya, disini saya juga terapkan SKU (syarat kecakapan ubudiyah) bertujuan agar tahu sudah seberapa kecakapan Ubudiyah anak. Mereka nanti di akhir semester ada ujian tersendiri tentang ubudiyahnya, seperti hafalan surat pendek, hafalan jus'ama, doa sholat dhuha. disini juga ada kegiatan ekstrakurikuler hadrah, sholawatan, SBQ, tari rodad.”²

Dari hasil wawancara dengan bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan dalam mengembangkan karakter religius terhadap siswa, diterapkan kegiatan pembiasaan-pembiasaan sebelum mengawali pembelajaran materi PAI. Kegiatan pembiasaan itu seperti berwudhu, sholat dhuha, membaca surat-surat pendek atau juz 'amma, membaca doa sholat dhuha, dan peduli terhadap lingkungan.

Dengan penerapan pembiasaan sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti harus berwudhu dulu maka disini diterapkan nilai kesucian pada diri peserta didik. Hal ini dilanjutkan dengan menjalankan ibadah shalat sunah dhuha yang diharapkan terjadi peningkatan kedekatan anak dengan Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi nilai peribadahnya. Selanjutnya dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek/Juz 'amma dan asmaul husna yang bertujuan agar peserta didik mampu menghafal dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal nama-nama Allah (asmaul husna). Dan pada akhirnya ada sebuah penilaian yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengontrol dari seluruh proses pengembangan yang telah diterapkan dengan pemberian SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah). Yang di

²Menurut Bapak Imam Ma'sum, guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 154

dalamnya berisi lembaran yang ada katagori-katagori untuk dihafalkan oleh siswa pada akhir semester.

Hal serupa peneliti juga bertanya pada guru PAI lain yaitu Bapak Karmen, beliau menambahkan proses aktualisasi yang diterapkan di SMAN 1 Rejotangan, beliau menyatakan:

“Disini saya juga menekankan pembiasaan yang mengarah pada kehidupan di masyarakat seperti selalu berbuat sopan santun, tata krama yang baik dengan senyum, menyapa dan salam terhadap bapak ibu guru pengajar bahkan teman sejawatnya. selain itu ada pembiasaan shalat dhuhur jamaah, yang mana dalam menjalankanya saya absensi, kadang saya suruh temannya untuk melakukan absensi, ya inilah cara untuk melatih kejujuran siswa dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat islam.³

Hasil wawancara tersebut menambahkan data tentang pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Rejotangan yaitu menekankan pembiasaan sopan santun, tata krama, senyum, menyapa,salam terhadap seluruh bapak ibu guru, bahkan teman sejawat sehingga memunculkan keakraban terhadap seluruh warga masyarakat di lingkungan SMAN 1 Rejotangan. Kemudian adanya penekanan pelatihan kejujuran dan tanggung jawab terhadap peserta didik dengan taat beribadah, seperti shalat dhuhur berjamaah dan memegang amanat yang telah diberikan oleh gurunya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) yaitu Bapak Imam Suhada, untuk membuktikan data-data yang saya peroleh setelah melakukan observasi

³Menurut Bapak Karmen,guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 156

dan wawancara dengan guru agama. Hal serupa peneliti tanyakan kepada beliau, beliau menyatakan :

Strategi Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI membuat saya sangat terbantu dalam menjalankan tugas saya sebagai guru BK. ketika ada anak yang sedang bermasalah saya juga menggunakan metode pendekatan kerohanian religius. Disini anak malah saya ajak pergi ke masjid, untuk berwudhu biar pikirannya itu jernih kemudian shalat dan salah satu terapi yang saya gunakan untuk menangkai anak yang sudah diluar batas kendali yaitu terapi Quraniyah. Ini sudah terbukti banyak anak dulu luar biasa nakal sekarang Alhamdulillah sudah merasa sadar dengan kesalahannya sendiri.⁴

Dari hasil tersebut menunjukkan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Religius sangat bermanfaat dalam menangkai kenakalan siswa. Hal ini telah terungkap dari cara guru BK dalam menyelesaikan masalah dengan menyuruh anak untuk berwudhu dahulu kemudian shalat dan terapi Quraniyah.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, disini dari pihak sekolah yang diwakili oleh Bapak Supriadi selaku Plt Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan beliau menjelaskan bahwa:

Sangat setuju, dengan yang telah dilakukan guru PAI dalam mengembangkan karakter religius ke siswa. Strategi melakukan pembelajaran di masjid merupakan cara yang sesuai dalam mengembangkan karakter religius. pembelajaran PAI erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah sehingga kalau misalkan dilaksanakan di masjid maka dapat dikatakan ada nilai plusnya karena lingkungan yang sudah mendukung, suci karena menurut ilmu agama bahwa masuk masjid harus dalam keadaan suci. Siswa menjadi terkondisi dapat konsentrasi penuh dalam hal

⁴Menurut Bapak Imam Suhada, guru BK di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 163

pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Kemudahannya lagi, adanya praktek sholat, membaca Al-Quran dan sebagainya yang mana sangat tepat dilaksanakan di masjid. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa ada aturan didalamnya, misalkan: siswa dalam berpakaian harus suci, yang siswinya juga harus dalam keadaan suci atau tidak ada halangan karena ini sesuai yang dari apa yang diharapkan dalam pembelajaran PAI itu sendiri. Disini Ada, salah satunya pembiasaan ketika pagi yaitu sholat dhuha, mengaji, sholat dhuhur berjamaah, mengadakan kegiatan di hari besar agama misalkan: sholat idul adha (hari raya korban), tradisi disini setiap menjelang ujian nasional, ujian akhir sekolah, UKK selalu diadakan doa bersama /istiqosah. Ini nilai plus lagi dari mengembangkan karakter religius, kemudian untuk ekstra keagamaannya sudah difasilitasi seperti sholawat/hadrah, tari rodan dan SBQ (Seni Baca Al-Qur'an) ini termasuk salah satu pembiasaan terkait dengan pembelajaran PAI. Memang sekolah ini merupakan sekolah umum tapi disini kami dalam mendidik anak lebih menekankan pada nilai religiusnya. Tidak mau kalah dengan sekolah Madrasah lainnya.⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku Plt Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan sesuai dengan apa yang ditelah diungkap oleh guru PAI Bapak Imam Ma'sum dan Bapak Karmen. Kemudian ditambah dengan pernyataan dari guru BK Bapak Imam Suhada, bahwa dalam proses upaya mengaktualisasikan nilai religius di SMAN 1 Rejotangan sangat erat dengan melakukan kegiatan penekanan dan pembiasaan rutin yang dilakukan di lingkungan masjid. Hal ini dengan melakukan pembiasaan nilai religius diawali di lingkungan masjid akan membuat pintu hati dari anak yang kiranya belum pernah ke masjid akan terbuka, dengan begitu secara tidak langsung mereka akan sadar bila masjid itu bukan hanya sebuah bangunan yang biasa melainkan tempat yang baik, sehingga

⁵Menurut Bapak Supriadi, plt Kepsek dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 151

pembangunan karakter seseorang harus dibangun di tempat yang baik juga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Mas'um yaitu

Untuk melakukan kegiatan pembelajaran PAI saya bebas silakan anak non (Islam) kalau mau ikut pembelajaran saya persilakan. Ada salah satu siswa non (Islam) itu selalu ikut dimasjid untuk mengikuti pembelajaran. Hasilnya sekarang anak itu masuk Islam.⁶

Selain itu, keberadaan masjid membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman, sarana dan prasarana memadai, sehingga untuk mengaktualisasikan nilai religius ke siswa itu akan lebih menyentuh, karena siswa akan termotivasi dirinya untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan agama.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMAN 1 Rejotangan yaitu Fajar.F kelas XB tentang strategi dari guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa, dia menyatakan bahwa:

Guru PAI disini menerapkan karakter religius dengan melakukan pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran siswa disuruh untuk ke masjid terlebih dahulu, setelah itu sholat dhuha, membaca asmaul husna, dan berdo'a sebelum pelajaran di Masjid dimulai dan bagi yang non-muslim itu bisa tinggal dikelas, atau dapat mengikuti kegiatan pembelajaran agama juga, kemudian bagi yang ada udzur/halangan khususnya putri itu di suruh untuk bersih-bersih. Setelah kegiatan-kegiatan ini selesai barulah masuk pada materi pembelajaran. Dengan kegiatan pembiasaan ini malah justru bagus untuk latihan anak dalam melatih keagaaman. Anak SMA tidak kalah dengan anak madrasah harus lebih handal membaca Al-Quran, mengaji dan khusyuk dalam shalat.⁷

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa awal pembelajaran guru menekankan untuk melakukan pembiasaan-

⁶Menurut Bapak Imam Ma'sum, guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 154

⁷Menurut Fajar.F selaku siswa dikelas X B di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 165

pembiasaan yang diawali dengan kegiatan yang menunjang pengembangan religius siswa, yaitu membersihkan sekitar lingkungan masjid, setelah bersih dan kondusif siswa mengambil air wudhu yang dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha. Sesudah sholat sunnah tersebut siswa langsung mengambil Al-Qur'an untuk tadarus bersama, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a yang langsung dibimbing oleh guru. Bagi yang berhalangan dan siswa yang non-muslim diperbolehkan mengikuti pelajaran PAI, tetapi mendengarkannya hanya di teras masjid saja. Kemudian di jam terakhir sebelum pembelajaran, diwajibkan shalat dhuhur yang dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan religius.

Dari hasil observasi peneliti tentang strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai religius di kelas X C di SMAN 1 Rejotangan, yaitu:

- a. Jadwal mata pelajaran PAI pada kelas X B adalah jam pertama, jadi dimulai pukul 7.00 - 8.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar di masjid diawali dengan peserta didik melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan masjid, seperti menyapu di dalam maupun di teras masjid. Setelah itu peserta didik mengambil air wudlu untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, sesudah sholat sunnah tersebut mereka mengambil Al-Qur'an untuk membaca asma'ul husna dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dari adh-Dhuhaa sampai an-Naas. Dan terakhir menghafal do'a-do'a yang langsung diawasi dan ditunjuk oleh guru.
- b. Di kegiatan inti, guru mengajar dengan metode Tanya jawab, dengan diawali ceramah sebagian materi dan dilanjutkan diskusi. Kemudian guru memberikan penugasan pada siswa yakni diskusi dan hasil kelompoknya dipresentasikan kedepan. Setelah itu selesai guru tinggal memberikan penguatan akan hasil dari presentasi tersebut.

- c. Di akhir pembelajaran, jika ada waktu luang, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan hafalan yang langsung disimak oleh guru dan dinilai pada lembaran SKU
- d. Kemudian untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan waktunya berada di luar jam pelajaran. Biasanya hari yang digunakan adalah hari jum'at, dimulai dari jam 14.00-15.00 untuk kegiatan SBQ (Seni Baca Al-Qur'an). Selanjutnya kegiatan sholat/hadrah untuk waktunya tidak pasti, meskipun telah diprogramkan dalam seminggu itu latihannya minimal sekali. Akan tetapi terkadang juga siswa dalam latihan sholat bisa 2-3 kali dalam seminggu. Dan kegiatan selanjutnya adalah tari rodan, dikarenakan siswa yang tergabung dalam tari ini hanya satu tim, yang biasanya beranggotakan 9 anak, maksimal 11 minimal 7 anak. Untuk waktu latihannya diberikan minimal satu jam, kalau misalkan siswa ingin latihan sendiri berarti bisa lebih dari satu jam atau bisa dikatakan diberikan kebebasan untuk latihan tarinya.
- e. Penanaman rasa sopan santun, tata krama, dan saling sapa, salam dan senyum, dan tanggun jawab telah terlaksana dengan baik. Namun masih ada anak yang acuh terhadap temannya. Di sini solidaritasnya tinggi.
- f. Ditemukan banyak di antara siswi perempuan yang sudah berjilbab di lingkungan sekolah.⁸

Hasil dari observasi ini membuktikan bahwa pengembangan karakter religius siswa di SMAN 1 Rejotangan sudah berjalan dengan baik, seperti kegiatan ekstra keagamaan dan budaya religius yang diterapkan guru PAI. Pada akhirnya nanti siswa akan mendapatkan perilaku yang berasal dari kebiasaan, pengalaman serta ketrampilan, sehingga setelah lulus dari sekolah siswa memiliki moral baik yang tertanam kuat untuk bekal di kehidupan masyarakat.

⁸Hasil observasi, di Masjid SMAN 1 Rejotangan, pada hari kamis, 5 mei 2016

Berdasarkan hasil observasi telah sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi dengan Plt Kepsek dan Waka kurikulum, guru PAI, guru BK dan siswa bahwa:

Pengembangan karakter religius siswa dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan religius di SMAN 1 Rejotangan yang dilakukan oleh guru PAI berjalan dengan baik, serta didukung oleh siswa dan mendapatkan motivasi positif oleh seluruh pihak sekolah baik itu sarana prasana, media, kreatifitas guru dan kondisi lingkungan yang baik, selain yang didapatkan ilmu umum siswa disini juga di didik menjadi orang yang berakhlak mulia dan sopan santun yang sudah tercakup di strategi sekolah dan guru PAI khususnya dalam pengembangan karakter religius siswa.⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi guru PAI dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menjalankan strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius di SMAN 1 Rejotangan.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius di SMAN 1 Rejotangan sesuai dengan penjelasan dari Bapak Karmen selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

Sarana prasarana di sini saya anggap sudah memenuhi dan menunjang untuk siswa seperti tersedia alat-alat kebersihan seperti sapu, cikrak, sikat lantai untuk digunakan sebagai alat kebersihan di lingkungan masjid dan juga untuk beribadah khususnya putri sudah disediakan mukena untuk sholat dan ketika praktek baca tulis Al-Qur'an di dalam

⁹ Hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan, pada hari kamis, 26 mei 2016

masjid juga telah disediakan Al-Qur'an dan buku-buku yang berhubungan dengan materi itu sudah disediakan.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Karmen yang menyatakan bahwa faktor pendukung untuk mengaktualisasikan nilai religius di SMAN 1 Rejotangan yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan karakter religius di SMAN 1 Rejotangan, seperti mukena, Al-Qur'an, buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran PAI dan alat-alat kebersihan. Sehingga memudahkan siswa untuk terbias melakukan perilaku religius untuk menunjang keberhasilan pengembangan karakter religius siswa itu sendiri

Faktor pendukung lainnya menurut Plt dan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan bapak Supriadi, beliau menjelaskan:

Keadaan lingkungan sangat mendukung, di dukung juga dengan adanya Masjid Sekolah, karena masjid cukup luas bisa digunakan untuk pembelajaran. Menjadikan pembelajaran lebih mengena dalam artian pembelajaran PAI erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah sehingga kalau misalkan dilaksanakan di masjid maka dapat dikatakan ada nilai tambahnya. dan untuk kedepannya supaya pembelajaran lebih menarik, Insyaallah sekolah akan mengupayakan LCD yang lebih banyak sehingga pada saat dibutuhkan dapat digunakan untuk pembelajaran yang maksimal. Pihak sekolah juga sangat mendukung segala upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mendidik anak lebih mengedepankan peningkatan nilai religius.¹¹

¹⁰Menurut Bapak Karmen, guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 159

¹¹Menurut Bapak Supriadi, plt Kepsek dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 149

Dalam mendukung strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa, guru PAI didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti dengan keadaan lingkungan yang nyaman, kondusif, bersih dan strategis, sehingga tujuan utama yang diharapkan dari pengembangan karakter religius tercapai maksimal di SMAN 1 Rejotangan. Dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh dalam menjalankan strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius ke siswa-siswanya.

Faktor pendukung lainnya menurut Rizky Annisatul yang merupakan siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Rejotangan, ia menjelaskan:

Utamanya dengan adanya Masjid ini biasa digunakan untuk materi PAI adalah sholat sunnah, jadi guru dapat mengajarkan secara langsung kepada siswa akan hal sholat sunnah ini. Dan juga dibiasakan sholat berjamaah yang dipimpin langsung oleh pak guru. Setelah itu kita membaca Qur'an bersama yang diawali dengan membaca asma'ul husna dan dilanjutkan surat-surat pendek setelah itu barulah pelajaran dimulai, pernah juga diajarkan hadits, karena didalam masjid itu ada perpustakaan khusus buku-buku ke-Islaman, hadits dan novel Islami.¹²

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya fasilitas yang memadai dalam menunjang pengembangan karakter religius siswa dapat mendukung secara langsung keberhasilan pengembangan karakter yang menuju pembiasaan untuk langsung mempraktikkan kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru PAI.

¹²Menurut Rizky Annisatul XI IPS 3 siswa di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 167

Selanjutnya N.Laili kelas X C, terkait faktor pendukung, dia menjelaskan bahwa:

Dengan adanya masjid dan pembelajaran dilakukan di masjid, menggunakan LCD proyektor, di dalam masjid itu kondisi ruang maupun suasananya dingin, nyaman sehingga siswa dalam pembelajaran bisa lebih enjoy. Kemudian juga sudah disediakan al-qur'an dan mukena, al-qur'an untuk praktek baca tulis dan khusus untuk putri ketika mau sholat maka di masjid sudah disediakan mukenanya. Sehingga saya merasa nyaman selaian sudah terbiasa dengan kegiatan pembiasaan religius di terapkan oleh guru PAI, karena saya dulu sekolahnya di mts sehingga saya sudah terbiasa dengan kegiatan ini dan semakin semangat.¹³

Dari hasil wawancara ini ditambahkan lagi bahwa adanya faktor pada diri sendiri siswa atau asal usul dari siswa untuk lebih menguatkan nilai religiusnya.

Berdasarkan observasi terkait faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius di Masjid ditemukan:

Strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religiusn yang dilaksanakan di masjid berjalan dengan baik dan tepat,hal ini didukung yang dilakukan di dalam masjid ini sangat kondusif, nyaman dan sangat menyenangkan dengan terlihatnya ketika proses belajar. melihat siswa dengan gotong royong membersihkan rumput sekitar masjid dengan peralatan yang sudah siap, berwudhu dengan air yang melimpah, kegiatan sholat bagi perempuan sudah disiapkan mukena, ada juga yang membawa dari rumah, di dalam masjid tersedia rak buku yang di dalamnya banyak buku-buku penunjang materi selain itu juga banyak Al-qur'an dan Jus'amma dan ditemukan alat peraga untuk kegiatan praktik sholat jenasah. Dengan banyaknya sarana dan prasarana yang cukup membuat siswa lebih nyaman

¹³Menurut N.Laili X C siswa di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 164

dalam menjalankan setiap aktifitas pengembangan karakter religius di SMAN Rejotangan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi faktor pendukung dari strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius antara lain dengan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari wali murid, sekolah, warga sekolah dan asal usul dari siswa tersebut membuat proses dalam mengembangkan karakter religius lebih maksimal dalam pencapaian dan tujuannya serta terlaksana dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat untuk menerapkan strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius di SMAN 1 Rejotangan, Bapak Imam Mas'um guru PAI menyatakan bahwa:

Yang pertama terlihat dari latar belakang para siswa yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang sekolah umum atau agama, lingkungan beragama dan lingkungan awam, dll. Dari banyak diantara mereka yang belum bisa menguasai bacaan Al-Qur'an, sholat dhuha, kurang memiliki sopan santun. Kemudian faktor dari pergaulan teman sejawat sangat berpengaruh besar. Contohnya mau mengikuti kegiatan belajar di masjid, diajak temannya untuk belok arah pergi ke kantin seharusnya tepat waktu malah menjadi telat.¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Karmen sebagai guru PAI, beliau menambahkan bahwa:

Tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik kebiasaan yang saya tekankan, memang ada waktu iman yang lagi diatas atau sedang dibawah, selain itu ada unsur

¹⁴Hasil observasi pembelajaran masjid SMAN 1 Rejotangan, tentang mengembangkan karakter religius siswa di SMAN 1 Rejotangan pada hari kamis, 26 mei 2016

¹⁵Menurut Bapak Imam Ma'sum guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 155

keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan religius karena ketidak ikhlasnya mereka dalam melaksanakan pembiasaan yang saya terapkan. Seharusnya setiap menjalankan ibadah itu harus ikhlas dari hati.¹⁶

Dari hasil wawancara diatas menyatakan beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan karakter religius di SMAN 1 Rejotangan yaitu kondisi dari awal siswa ada yang belum bisa baca al-qur'an, karakter siswa yang berbeda-beda (heterogen), unsur keterpaksaan siswa, dan faktor pergaulan teman sejawat.

Hasil wawancara dengan Fajar F kelas X B di SMAN 1 Rejotangan ia menjelaskan mengenai faktor penghambat strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 rejotangan yaitu:

ada siswa yang datangnya ke masjid terlambat, ada yang masih dikantin, di karenakan masuknya itu setelah istirahat, maka akan membuat siswa itu mengulur-ulur waktu/molor. Sehingga waktu jam pelajaran PAI nya berkurang. Dan juga waktu yang kurang karena hanya seminggu sekali waktu untuk pelajaran agama, mungkin bisa ditambah menjadi seminggu 2x ,dan terkadang guru itu ada urusan diluar sekolah sehingga mengganggu juga.¹⁷

Berdasarkan wawancara diatas dari siswa tersebut kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI dan juga adanya kegiatan guru sekolah yang mengganggu dalam mengembangkan karakter religius siswa, senada juga diungkapkan oleh Bapak

¹⁶menurut Bapak Karmen, guru PAI di SMAN 1 Rejotangan lampiran hal 160

¹⁷ Menurut Fajar F siswa kelas X B di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 166

Karmen beliau mengatakan bahwa: “terkadang tugas dan acara sekolah mengganggu KBM ”.¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi terbukti menyatakan bahwa faktor penghambat dalam dari strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius di SMAN 1 Rejotangan itu adalah beragamnya latarbelakang, asal usul, rasa keterpaksaan, dan kurangnya waktu pelajaran PAI, menghambat siswa untuk melakukan pembiasaan religius.

B. Temuan Penelitian

1. Fokus I

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa ialah :

- a. Dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan yang bersifat religius yang difokuskan ke masjid seperti berwudhu, budaya peduli terhadap lingkungan, shalat dhuha, mengaji, hafalan surat pendek dan asmaul husna, shalat dhuhur jamaah, ekstrakurikuler hadrah/sholawatan, istiqosah. Sedangkan di lingkungan sekolah ada pembiasaan tata krama, sopan santun yang baik.
- b. SKU yakni Surat Ketuntasan Ubudiyah, dimana surat ini adalah tolak ukur dan penguatan bahwa siswa mampu melaksanakan program-program serta tugas-tugas guru PAI yang di berikan

¹⁸Menurut Bapak Karmen, guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, lampiran hal 160

2. Fokus II

Faktor yang mendukung mengembangkan karakter religius siswa religius di SMAN 1 Rejotangan adalah komitmen dari pihak sekolah yang terus mendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter religius terhadap siswa. Komitmen sekolah sangat terlihat dengan mengadakan pembiasaan perayaan hari besar Islam, mengadakan istighosah menjelang ujian sekolah dan ujian nasional,dll.

Sarana dan prasarana yang memadai menunjang mengembangkan karakter religius di SMAN 1 Rejotangan. di SMAN 1 Rejotangan terdapat sebuah masjid dengan sarana dan prasarana yang baik seperti terdapat mukena, sajadah sarung, Al-Qur'an, Juz 'amma, pelaralatan untk bersih-bersih. Selanjutnya adanya dukungan dari orang tua atau wali murid terhadap kegiatan pembiasaan religius. Disini wali murid selalu mengontrol anak dengan berkomunikasi kepada guru dan melihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru dengan kartu SKU. Selain itu orang tua juga dikutserta ketika dalam acara istighosah. Dalam menididik anak itu bukan hanya dari pihak sekolah tapi yang utama sebenarnya adalah dari pihak orang tua.

Kemudian faktor yang menghambat dalam mengembangkan karakter religius di SMAN 1 Rejotangan adalah faktor dari diri siswa yang terdiri dari berbagai asal usul, latarbelakang, serta pergaulan yang berbeda sehingga ada yang belum bahkan tidak memiliki landasan ilmu keagamaan yang kuat yang menjadikan sebab keterpaksaan terhadap

siswa dalam menjalankan kegiatan penunjang mengembangkan karakter religius. Teman sejawat juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menghambat proses penanaman religius. Godaan teman sejawat lebih besar pengaruhnya ketimbang guru ketika anak belum cukup dalam ilmu keagamaan.